

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan studi empiris, menurut Sugiyono (2017) empiris berarti cara-cara dapat yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Terdapat dua instrumen dalam studi empiris yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan

dikumpulkan melalui pos, wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau telepon. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau apapun solusi di permasalahan yang akan dibutuhkan secara objektif. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Inspektorat Kota Majalengka dan yang menjadi unit penelitian adalah staff auditor internal Inspektorat Kota Majalengka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk mengerahui pengaruh kompetensi auditor dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal.

3.4 Definisi dan Operasional Variable Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel menurut Sekaran (2003) adalah segala sesuatu yang dapat diambil nilai yang berbeda atau variasi nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada saat yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Contoh variabel adalah unit produksi, absen dan motivasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi atau menjadi sebuah sebab perubahan atau munculnya variabel terikat. Menurut Sekaran (2003) variabel independen adalah variabel yang membengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif. Artinya, ketika variabel independen hadir, dan dengan setiap unit peningkatan atau penurunan dalam variabel dependen juga. Dengan kata lain, varians dalam variabel dependen dicatat oleh variabel independen. Untuk membangun hubungan sebab-akibat, variabel independen dimanipulasi. Berdasarkan pada judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu kompetensi auditor (X_1) dan dukungan manajemen (X_2). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kompetensi Auditor (X_1)

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam audit yang ditugaskan kepadanya dengan profesional dan kompetensi dibentuk dari pendidikan, pengalaman profesional dan pelatihan berkelanjutan AAPII (2014).

Kompetensi auditor di uku berdasarkan tiga dimensi yaitu pendidikan, pengalaman profesional dan pelatihan berkelanjutan.

b. Dukungan Manajemen (X_2)

Dukungan manajemen puncak adalah komitmen manajemen puncak untuk mendukung auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab audit dan kesadaran manajemen puncak sehubungan

dengan kebutuhan auditor internal, dengan tujuan berhasilnya tujuan dari audit internal yang dilakukan oleh auditor (Seif (2017).

Dukungan manajemen diukur berdasarkan dua dimensi yaitu komitmen manajemen untuk mendukung auditor internal dan kesadaran manajemen sehubungan dengan kebutuhan auditor internal

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Menurut Sakaran (2003) variabel dependen adalah variabel minat utama untuk peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan, atau memperkirakannya. Dengan kata lain, itu adalah variabel utama yang cocok untuk penyelidikan sebagai faktor yang layak. Melalui analisis variabel dependen (yaitu, menemukan variabel apa yang mempengaruhinya), adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah tersebut. Untuk tujuan ini peneliti akan tertarik dalam mengukur dan mengukur variabel dependen, serta variabel lain yang mempengaruhi variabel ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas auditor internal. Peneliti menggunakan definisi efektivitas auditor internal yang dikemukakan Alzeban & Gwilliam (2014) yang disimpulkan sebagai berikut :

a. Efektivitas auditor internal

Kemampuan auditor untuk mencapai fungsi dari audit internal. Fungsi audit internal diantaranya adalah kemampuan untuk merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, evaluasi sistem pengendalian internal, dan pelaksanaan rekomendasi audit internal untuk perbaikan.

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai. Variabel akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan. Dalam penelitian ini seluruh variabel menggunakan skala likert. Skala Likert menurut (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala likert juga termasuk dalam skala ordinal. Selain skala likert ada beberapa juga yang termasuk skala ordinal diantaranya Guttman, Diferensial Semantik, Peringkat (Rating), dsb.

Dalam skala likert, yang harus dilakukan pertama kali adalah menentukan sebuah variable yang akan di paparkan menjadi beberapa indikator yang akan digunakan untuk mendapatkan pernyataan dari para responden. Pernyataan yang digunakan dalam skala likert dibagi menjadi 2 jenis, yaitu pernyataan positif yang mempunyai nilai (skor) akan lebih besar dibandingkan dengan pernyataan negative. Pernyataan positif dapat menggambarkan bahwa responden sependapat atau mempunyai satu fikiran terhadap indikator yang dipaparkan. Sedangkan pernyataan negative dapat dikatakan sebaliknya dari pernyataan positif

Dengan menentukan tingkat jawaban setuju mereka terhadap pertanyaan yang diajukan. Kuisisioner pada penelitian ini memberikan 1-5 pilihan skala sebagai alternatif jawaban yang akan digunakan responden. Kriteria jawaban responden akan seperti berikut:

- Skala 5 menunjukkan respon sangat setuju
- Skala 4 menunjukkan respon setuju
- Skala 3 menunjukkan respon netral
- Skala 2 menunjukkan respon tidak setuju
- Skala 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju

Pada masa awal sebelum kuisisioner dibagikan kepada responden, terdapat pengujian mereka terhadap kephahaman berhubungan dengan pertanyaan yang terkandung (indikator). Pengujian tersebut dilakukan pada beberapa sampel pilihan yang berasal dari latar belakang. Tindakan ini dilakukan karena kemungkinan sebaran

jenis pengguna sangatlah besar (semua auditor di inspector Kota Majalengka), oleh sebab itu, pengantar yang dipakai juga haruslah dapat dengan mudah dipahami oleh responden dari berbagai latar belakang.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Mengukur variabel penelitian adalah bagian yang penting dalam pemelitian agar dapat menemukan jawaban dari masalah, agar variabel tersebut dapat diukur maka variabel tersebut harus di operasionalisasikan. Menurut Sakaran (2003) operasinalisasi atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi polaku, aspek, atau sifat yang ditujukan oleh konsep.

Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Kuisisioner	Skala
Kompetensi Auditor (X ₁)	“Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika.” (Mulyadi, 2009: 58)	1. Tingkat Pendidikan	- Auditor Terampil harus berpendidikan paling rendah D III di bidang akuntansi.	1	Ordinal
			- Auditor Ahli harus berpendidikan paling rendah SI/Diploma IV dibidang akuntansi.	2	Ordinal
			- Memiliki Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTPP) dibidang pengawasan.	3	Ordinal
			- Auditor internal mengikuti pelatihan prajabatan. (Peraturan Menteri Negara No PER/220/M.PAN/7/2008).	4	Ordinal

		2. Pengalaman Profesional	- Auditor profesional memiliki pengalaman audit selama 5 tahun lebih.	5	Ordinal
			- Auditor internal berpengalaman akan lebih tepat dalam mengindikasi kesalahan.	6	Ordinal
			- Auditor internal berpengalaman akan lebih tepat dalam memberikan rekomendasi yang tepat waktu.	7	Ordinal
			- Auditor yang memiliki pengalaman memiliki kemampuan lebih dalam memproses informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.	8	Ordinal
			- Auditor berpengalaman memberikan kemampuan pengambilan keputusan tepat yang dengan baik dalam menjalankan auditnya. (Badara & Saidin, 2013) dan (AAIPI, 2014).	9	Ordinal

		3. Pelatihan Berkelanjutan (Baharud-din, Shokiyah & Ibrahim, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor internal mengikuti sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA). - Auditor internal mengikut pelatihan minimal 20 jam selama 1 tahun. - Auditor internal selalu mengikuti pelatihan berkelanjutan seperti sertifikasi, koferensi, seminar, kursus-kursus, program pelatihan mengenai standar, peraturan metodologi, prosedur audit guna mengupdate dan meningkatkan kemampuan. (AAIPI, 2014: 15) dan (Abnur, 2018). 	10	Ordinal
				11	Ordinal
				12	Ordinal
Dukungan Manajemen (X2)	Dukungan manajemen puncak adalah keinginan dari manajemen puncak untuk menyediakan sumber-sumber yang diperlukan maupun hak untuk bertindak atau wewenang untuk kesuksesan proyek.(The Willingness of the top management to provide the necessary resource and authority or power form project for project success). (Verhage, 2009: 83)	1. Komitmen Dukungan Senior Manajemen Untuk Auditor Internal.	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor internal ditempatkan di posisi yang independen untuk melaksanakan tugasserta tanggung jawabnya - Manajemen ikut terlibat dalam membuat perencanaan audit - Laporan yang cukup, dapat diandalkan juga sesuai tentang pekerjaan tim audit internal kepada manajemen. - Tim audit internal menyampaikan 	13	Ordinal
				14	Ordinal
				15	Ordinal
				16	Ordinal

			<p>rekomendasi perbaikan kepada manajemen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen memberikan respon yang cepat dan juga tegas terhadap laporan hasil audit. - Adanya kebijakan atau aturan untuk menunjang pekerjaan auditor internal. <p>(Agoes & Hoesada, 2012: 58)</p>	17	Ordinal
				18	Ordinal
		2. Kesadaran Manajemen Puncak Sehubungan dengan Kebutuhan Auditor Internal (Seif, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor internal mempunyai cukup anggaran untuk keberhasilan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya - Departemen audit Internal memiliki cukup sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukan penugasan audit - Sarana prasarana teknologi dalam menunjang kegiatan audit internal (Alzeban & Gwilliam, 2014) dan (Agoes & Hoesada, 2012: 58) 	19	Ordinal
				20	Ordinal
				21	Ordinal
Efektivitas Auditor Internal (Y)	Efektivitas auditor internal adalah kemampuan auditor untuk mencapai fungsi dari audit internal. Fungsi audit internal diantaranya adalah kemampuan untuk merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, evaluasi	1. Kemampuan Untuk Merencanakan	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor internal menyusun rencana kegiatan audit intern tahunan. - Auditor internal menyusun rencana berdasarkan risiko yang dihadapi organisasi untuk memprioritaskan kegiatan audit. - Rencana kegiatan audit tahunan 	22	Ordinal
				23	Ordinal
				24	Ordinal

	<p>sistem pengendalian internal, dan pelaksanaan rekomendasi audit internal untuk perbaikan. (Handoko, 1997: 7), (Cohen & Sayag, 2010) dan (Alzeban & Gwilliam, 2014).</p>		<p>mencakup tujuan penugasan, ruang lingkup, waktu dan alokasi sumber daya. (AAIPI, 2014: 20) & (IIA, 2016: 18)</p>		
		<p>3.Peningkatan Produktivitas dan Kinerja Organisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor internal mempertimbangkan strategi, tujuan dan risiko-risiko organisasi. - Auditor internal berupaya keras pada penyediaan cara untuk mengembangkan proses tata kelola, pengelolaan resiko yang secara objektif memberikan asuransi yang sesuai. (Agoes & Hoesada, 2012: 56) dan IIA, 2016:17). 	<p>25</p> <p>26</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
			<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan reviu penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan tim audit intern memahami sasaran dari rencana audit intern. - Dilakukan reviu penugasan audit intern secara periodic sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan tim audit intern memahami sasaran dari rencana audit intern. - Dilakukan reviu penugasan audit 	<p>27</p> <p>28</p> <p>29</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

			<p>intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan audit intern dilaksanakan sesuai dengan standar audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan reвью penugasan audit intern secara periodic sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern dilaksanakan sesuai dengan standar audit. - Dilakukan reвью penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan prosedur audit intern telah diikuti. 	30	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan reвью penugasan audit intern secara periodic sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan prosedur audit intern telah diikuti. - Dilakukan reвью penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan kertas kerja audit intern memuat informasi yang mendukung fakta, simpulan dan rekomendasi. - Dilakukan reвью penugasan audit secara periodic sebelum dikomunikasikan ya 	31	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan reвью penugasan audit intern secara periodic sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan prosedur audit intern telah diikuti. - Dilakukan reвью penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan kertas kerja audit intern memuat informasi yang mendukung fakta, simpulan dan rekomendasi. - Dilakukan reвью penugasan audit secara periodic sebelum dikomunikasikan ya 	32	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan reвью penugasan audit intern secara periodic sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan prosedur audit intern telah diikuti. - Dilakukan reвью penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan kertas kerja audit intern memuat informasi yang mendukung fakta, simpulan dan rekomendasi. - Dilakukan reвью penugasan audit secara periodic sebelum dikomunikasikan ya 	33	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan reвью penugasan audit secara periodic sebelum dikomunikasikan ya 	34	Ordinal

			<p>hasil akhir audit intern untuk memastikan kemas kerja audit intern memuat informasi yang mendukung fakta, simpulan dan rekomendasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan revid penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan sasaran audit telah dicapai. 	35	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan revid penugasan audit intern secara periodic sebelum dikomunikasikan ya hasil audit akhir audit intern untuk memastikan sasaran audit telah dicapai. (AAIPI, 2014: 31) 	36	Ordinal
		4. Evaluasi Peningkatan Efektivitas Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> - Aditor internal menilai tujuan auditi telah sejalan dengan visi misi auditi. - Risiko yang signifikan telah diidentifikasi kemudian dinilai. - Tanggapan risiko yang tepat telah dipilih untuk menelaraskan risiko dengan risk appetite (selera risiko) auditi. - Informasi risiko yang sesuai telah dipetakan kemudian dikomunikasikan secara tepat waktu diseluruh auditi untuk melaksanakan 	37	Ordinal
				38	Ordinal
				39	Ordinal
				40	Ordinal

			tanggung jawab masing-masing. (AAIPI, 2014: 24)		
		5. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal	- Auditor internal meninjau pencapaian tujuan strategis auditi.	41	Ordinal
			- Auditor internal meninjau keandalan dan integritas informasi keuangan.	42	Ordinal
			- Auditor internal meninjau keandalan dan integritas informasi operasional.	43	Ordinal
			- Auditor internal meninjau operasi untuk memastikan operasi dilaksanakan dengan tepat.	44	Ordinal
			- Auditor internal meninjau program untuk memastikan program dilaksanakan dengan tepat.	45	Ordinal
			- Auditor internal meninjau pengamanan aset.	46	Ordinal
			- Auditor internal meninjau kepatuhan dengan hukum, peraturan, kebijakan, prosedur dan kontrak. (AAIPI, 2014: 24)	47	Ordinal
			6. Rekomendasi Untuk Perbaikan dan Pelaksanaan Rekomendasi Audit Internal. (Alzeban& Gwilliam, 2014)	48	Ordinal
			- Auditor internal menyediakan tindak lanjut yang memadai untuk memastikan bahwa tindakan korektif yang tepat telah diambil.	49	Ordinal

			- Tindakan tepat waktu diambil untuk mengimplementasikan rekomendasi dari laporan audit internal. (Holmes & Overmyer, 1984) dan (Alzeban & Gwilliam, 2014)	50	Ordinal
--	--	--	--	----	---------

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor internal Inspektorat Kota Majalengka. Dimana, setelah dilakukan survey terdapat populasi sebanyak 35 orang yang merupakan staf auditor internal dan auditor kepegawaian Inspektorat Kota Majalengka.

Tabel 3. Habatan Fungsional Auditor

JABATAN FUNSIONAL AUDITOR				
NO	NAMA	PANGKAT	GOL.	JABATAN
1	ACE, SE., Ak	Pembina Tk. I	IV/c	Auditor Madya
2	ACHMAD ROBIANA, SE., M.Si	Pembina Tk. I	IV/b	Auditor Madya
3	H. KAHPI, SP	Pembina Tk. I	IV/b	Auditor Madya
4	RADAN, S.Sos., M.Si	Pembina Tk. I	IV/b	Auditor Madya
5	TRİYANA KUMALA, SH., M.Si	Pembina Tk. I	IV/b	Auditor Madya
6	MUHAMAD YUSUF, S.Sos., M.Si	Pembina Tk. I	IV/b	Auditor Madya
7	CUCU SUHADA, S.Sos, MM	Pembina Tk. I	IV/b	Auditor Madya
8	TATAN SONTANI, SE., M.Si	Pembina Tk. I	IV/b	Auditor Madya
9	MAILAN REPLITA, SE	Pembina	IV/a	Auditor Madya
10	DIDIN SUPRIABUDIN, SH	Pembina	IV/a	Auditor Madya

11	Dra. YAYU SITI RAHAYU	Pembina	IV/a	Auditor Madya
12	TONNY EFFENDY, SH	Penata Tk.I	III/d	Auditor Muda
13	TAUFIK ROCHMAN, S.Sos., MM	Pembina	IV/a	Auditor Madya
14	VITYARTI SARI RAHAYU NINGSIH, S.Komp., M.Si	Pembina	IV/a	Auditor Madya
15	DJUMARTONO, Ak	Penata Tk. I	III/d	Auditor Madya
16	ANDY WACHYU GUNAWAN, SIP	Penata Tk.I	III/d	Auditor Muda
17	ANDRIS WIRAWAN, ST., MM	Penata Tk. I	III/d	Auditor Muda
18	SYAIFUDDIN, SE	Penata Tk. I	III/d	Auditor Muda
19	IIS SOLIHAT, SE., M.Ak., Ak., CA	Penata	III/c	Auditor Muda
20	ASEP WAHYU, S.Sos	Penata Tk. I	III/d	Auditor Muda
21	AAN ANDRIJANI, ST., M.Si	Penata	III/c	Auditor Muda
22	AGUS MIRAKUSUMAH, SE	Penata Tk.I	III/d	Auditor Muda
23	SAEFUL SISWANTARA, S.Sos., M.M.	Penata Tk.I	III/d	Auditor Muda
24	ARIF SUPRIATNA, SE	Penata	III/c	Auditor Muda
25	FERY KUSUMAWARDANI, S.ST.Par., M.Si	Penata Muda Tk. I	III/b	Auditor Muda
26	VALENTINE DIAN H, SE	Penata Muda Tk. I	III/b	Auditor Pertama
27	RINI ROSNAWATY, SE	Penata Muda	III/a	Auditor Pertama
28	IRMA RUSDINI, S.AB	Penata Muda Tk.I	III/b	Auditor Pertama
29	YOGI MARPIAN, S.IP., M.Si.	Penata Muda Tk.I	III/b	Auditor Pertama
30	KARYANI, C.A., S.E., Ak., M.Si.	Penata Tk.I	III/d	Auditor Muda
31	BAYU ADJIE PRATAMA, A.Md.	Penata Muda	III/a	Auditor Pelaksana Lanjutan
32	IMAN SUGESTIANA, S.Sos., M.Si.	Pembina	IV/a	Auditor Muda
33	WIWIET HERTIARANI, S.E., M.AP., QRMP	Penata	III/c	Auditor Muda
34	TITO MAHESA SENJAYA, S.P., M.P.	Penata Tk.I	III/d	Auditor Muda
35	RYAN HIDAYAT, S.T., M.T.	Penata	III/c	Auditor Pertama

3.5.2. Sampel Jenuh

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling. Sugiyono (2017) definisi nonprobability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2017) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 35 orang. Pengambilan data penelitian dimana menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 orang auditor internal dan auditor kepegawaian Inspektorat Kota Majalengka.

3.6 Sumber Data

Menurut Sekaran (2003) data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti pada variabel-variabel yang menarik untuk tujuan spesifik dari penelitian, misalnya individu, kelompok fokus, panel responden khusus.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, misalnya catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah dan analisis industry yang ditawarkan pemerintah

Sumber data penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau langsung terhadap individu yang ditetapkan sebagai responden.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Kulaitas Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, menstabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017).

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan mean (rata-rata) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Sigma (Jumlah)

xi = Nilai x kei sampai ke n

n = Jumlah Data

Untuk variabel Kompetensi Auditor (X1) yang di operasionalisasikan menjadi tiga dimensi yaitu tingkat pendidikan, pengalaman profesional dan pelatihan berkelanjutan, rumus rata-rata sebagai berikut :

$$X_1: Me = \frac{\sum X_1}{n}$$

Untuk variabel Dukungan Manajemen (X2) yang di operasionalisasikan menjadi dua dimensi yaitu komitmen manajemen untuk mendukung auditor internal

dan kesadaran manajemen puncak sehubungan dengan kebutuhan auditor internal, rumus rata-rata sebagai berikut :

$$X_2: Me = \frac{\sum X_2}{n}$$

Untuk variabel Efektivitas Auditor Internal (Y) yang dioperasionalkan menjadi tujuh dimensi yaitu kemampuan untuk merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, melaksanakan rekomendasi audit internal, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, evaluasi sistem pengendalian intern dan rekomendasi untuk perbaikan, rumus rata-rata sebagai berikut :

$$Y: Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikali dengan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) yang telah peneliti terapkan dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun

item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017 : 93). Skala ini digunakan untuk pengukuran atas jawaban dari pertanyaan kuesioner yang diajukan kepada responden dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Untuk kelas interval diperoleh dengan rumus :

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan :

k = Kelas interval

n = Jumlah Responden

Berdasar hal tersebut penulis mengelompokkan masing-masing variabel berdasarkan kriteria yang akan ditentukan sebagai berikut :

- a. Untuk variabel kompetensi auditor (X1), maka variabel X1 dari 12 pernyataan diperoleh nilai terendah adalah $(1 \times 12) = 12$ dan nilai tertinggi $(5 \times 12) = 60$, kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$, maka kriteria untuk melihat variabel kompetensi auditor (X1) adalah :

Tabel 3.2
Kriteria Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Nilai	Kriteria
12 - 21,6	Tidak Kompeten
21,7 – 31,2	Kurang Kompeten
31,3 – 40,8	Cukup Kompeten
40,9 – 50,4	Kompeten
50,5 - 60	Sangat Kompeten

- b. Untuk variabel dukungan manajemen (X2), maka variabel X2 dari 9 pernyataan diperoleh nilai terendah adalah $(1 \times 9) = 9$ dan nilai tertingginya $(5 \times 9) = 45$, kelas interval sebesar $((45-9)/5) = 7,2$, maka kriteria untuk melihat variabel dukungan manajemen (X2) adalah :

Tabel 3.3

Kriteria Variabel Dukungan Manajemen (X2)

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Mendukung
16,3 – 23,4	Kurang Mendukung
23,5 – 30,6	Cukup Mendukung
30,7 – 37,8	Mendukung
37,9 - 45	Sangat Mendukung

Tabel 3.4

Kriteria Variabel Efektivitas Auditor Internal (Y)

Nilai	Kriteria
29 – 52,2	Tidak Efektif
52,3 – 75,4	Kurang Efektif
75,5 – 98,6	Cukup Efektif
98,7 – 121,8	Efektif
121,9 - 145	Sangat Efektif

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016). Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Suliyanto, 2011). Dalam penelitian ini, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016)

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedasitas dengan cara meregresi absolut residual (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditorlerir (5%) atau $p\text{-value} > 0,05$, maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditorlerir (5%) atau $p\text{-value} < 0,05$, maka model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Efektivitas audit internal
 α : Konstanta

- β : Koefisien regresi
X1 : Kompetensi auditor
X2 : Dukungan manajemen
e : Standar error

3.7.5 Analisis Hipotesis

3.7.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

- a. 0 : Tidak ada Korelasi
- b. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
- c. 0,50 : Korelasi moderat
- d. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat
- e. 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R²*. Model *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3.7.4.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan

menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_1 : \beta_1 > 0$: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

$H_2 : \beta_2 > 0$: Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

b. Melakukan uji t dan *p-value*, dengan program SPSS 20.0

c. Kriteria pengujian :

1) Jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016)

2) Jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016)

3.7.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 50 pernyataan yaitu 12 pernyataan mengenai kompetensi auditor, 9 pernyataan mengenai dukungan manajemen dan 29 pernyataan mengenai efektivitas auditor internal. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif.

Jenis Jawaban	Skor Jawaban
TP	1
J	2
KK	3
S	4
SL	5